

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA BERBASIS MULTIMEDIA LINIER
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMA PERSADA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

Oleh :
Martin Reza Chayuda

Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Saat ini, teknologi sudah banyak digunakan dalam bidang pendidikan, salah satu inovasinya yaitu penggunaan media berbasis multimedia linier dalam penyampaian materi. Media pembelajaran jenis ini dapat membantu guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai dengan baik. Selain itu, media pembelajaran berbasis multimedia linier juga sangat mudah untuk dioprasikan oleh guru dan murid, sehingga memungkinkan murid untuk dapat belajar secara mandiri di rumah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adakah hubungan yang positif antara media berbasis multimedia linier dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Persada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperiment dengan tipe *True experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi IPS kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016 yang berjumlah 40 orang siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media berbasis multimedia linier memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA Persada Bandar Lampung. Dikatakan demikian karena angket yang dijadikan sebagai proses pengumpulan data mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Total poin yang diharapkan adalah 2000 poin, namun dengan demikian tahapan pertama angket pada kelas kontrol poinnya diperoleh sebesar 1448, dan peningkatan pada pelaksanaan angket tahap 2 pada kelas kontrol menjadi sebesar 1474 poin, sedangkan tahap pertama kelas eksperimen pelaksanaan angket menghasilkan poin sebesar 1676 poin, dan pada tahap dua kelas eksperimen total poin sebesar 1744.